

Pengembangan Peternakan dan Pemanfaatannya Sebagai Hewan Kurban Desa Mangli Kediri

Yuni Kurniati^{1*}, Anni Rahmat¹, Roostikasari Nugraheni², Ahmad Dahlan Malik³, Nur Fitri
Maghfirah¹, Tiya Nur Khanifa¹, Achmad Rifa'i², Reffiansyah Naufal Pribadi²

¹Departemen Teknik Kimia, ²Departemen Desain Komunikasi Visual

³Departemen Ekonomi Syariah

Universitas Internasional Semen Indonesia

Kompleks PT. Semen Indonesia Jl. Veteran Kebomas Gresik 61122 Jawa Timur

*E-mail : yuni.kurniati@uisi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v8i2.15755>

Naskah diterima 27 Juli 2022, Revisi 15 Oktober 2022, Terbit 29 Oktober 2022

Abstrak

Kecamatan Puncu merupakan salah satu kecamatan dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Mayoritas mata pencaharian warga adalah petani, buruh tani, dan peternak. Warga yang memiliki ternak sebagai sumber penghasilan lain selain sektor usaha pertanian rata-rata masih menerapkan pola pemeliharaan yang konvensional. Kurban merupakan ajaran yang hampir menyatu dalam segi waktu pelaksanaannya dengan ibadah haji. Namun berbeda dari segi tempat dan pelakunya. Ibadah kurban biasa dilakukan pada saat hari raya idul adha. Peringatan hari raya idul adha disertai dengan kegiatan pemotongan hewan kurban yang dilaksanakan secara serentak. Manajemen peternakan dalam hal ini adalah seluruh aspek-aspek yang berpengaruh pada usaha peternakan, seperti: nutrisi pakan ternak, konstruksi kandang, sanitasi kandang, cara pemeliharaan, program vaksinasi atau pengobatan, pemilihan bibit, hingga faktor produksi dan reproduksi ternak. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Desa Binaan dengan beberapa kegiatan seperti penyuluhan, survey hewan ternak, dan distribusi hewan kurban. Dengan adanya kegiatan pengabdian dalam bentuk desa binaan ini diharapkan bisa mengembangkan manajemen pengelolaan peternakan kambing mulai dari bibit ternak hingga proses penjualan dan distribusi ternak sebagai hewan kurban.

Kata Kunci : peternakan, desa binaan, pengabdian masyarakat, hewan kurban

Abstract

Puncu District is one of the 26 sub-districts in Kediri Regency. The majority of the residents' livelihoods are farmers, farm laborers, and ranchers. Residents who have livestock as a source of income other than the agricultural business sector, on average, still apply conventional maintenance patterns. Sacrifice is a teaching that is almost unified in terms of the time of its implementation with the pilgrimage. However, it differs in terms of the place and the perpetrators. Sacrifice is usually performed during Eid al-Adha. The celebration of Eid al-Adha is accompanied by the slaughter of sacrificial animals which are carried out simultaneously. There are several problems in the management of livestock, one of which is regarding the management of livestock which is still not good and the livestock production is not optimal. Livestock management in this case is all aspects that affect livestock business, such as: nutrition for animal feed, cage construction, cage sanitation, maintenance methods, vaccination or treatment programs, seed selection, to livestock production and reproduction factors. This activity is carried out in the form of a fostered village with several activities such as counseling, survey of livestock, and distribution of sacrificial animals. With this service activity in the form of a guided village, it is hoped that it will be able to develop management of goat farm management, starting from livestock seeds to the process of selling and distributing livestock as sacrificial animals.

Key Words : farming, village partnership, community empowerment, sacrificial animal

PENDAHULUAN

Kecamatan Puncu merupakan salah satu dari 26 kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri. Mayoritas mata pencaharian warga adalah petani, buruh tani, dan peternak. Para warga yang

memiliki ternak sebagai sumber penghasilan lain selain sektor usaha pertanian rata-rata masih menerapkan pola pemeliharaan yang konvensional. Ternak di tempatkan pada kandang yang sederhana dan diberikan pakan rumput atau

hijauan seadanya tanpa memperhitungkan kebutuhan nutrisi dari masing-masing ternak.

Peringatan hari raya Idul Adha disertai dengan kegiatan pemotongan hewan kurban yang dilaksanakan secara serentak. Fenomena perkembangan praktik ibadah kurban dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan kemudahan dalam pelaksanaannya, disebabkan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih. Salah satu hasil dari perkembangan IPTEK yang sangat berperan dalam pelaksanaan ibadah kurban adalah internet (Noviati, 2017). Keberadaan internet sangat diperlukan karena kebutuhan masyarakat dalam kemudahan akses dan pelayanan selalu ingin terpenuhi, maka dari itu kemudian menyebabkan adanya praktik ibadah kurban yang berbasis internet yang saat ini dikenal dengan sebutan kurban online (Sitorus, 2015). Hal ini memunculkan pentingnya *supply chain management* mulai dari pengadaan hewan kurban, pemesanan, dan layanan penjualan (Jatmiko & Azizon, 2018).

Berdasarkan dengan adanya perkembangan IPTEK ini kemudian bermunculan lembaga-lembaga keuangan dan lembaga nirlaba yang kemudian menyediakan jasa praktik ibadah kurban secara online tersebut. Pengguna jasa program kurban online kebanyakan berasal dari kalangan menengah ke atas dan memang masyarakat perkotaan yang tergolong sibuk sehingga tidak sempat mengurus proses ibadah kurbannya dan atau bagi pekurban yang ingin kurbannya tersalurkan ke daerah-daerah lain selain tempat tinggal (menetap) (Noviati, 2017).

Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudi dayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal (Rasyaf, 1994). Berdasarkan ukuran hewan ternak, bidang peternakan dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, dan domba sedangkan kelompok hewan kecil seperti ayam, kelinci, dan lain-lain (Sayuti, 2006).

Pengembangan ternak ruminansia (sapi, kerbau, kambing, domba, dan dsb) memiliki peluang yang sangat besar, salah satunya kambing sangat menjanjikan mengingat permintaan pasar masih sangat tinggi (Rusdiana, 2014). Menurut Sarwono (2011) kambing kacang dan kambing

etawah merupakan kambing lokal yang memiliki keunggulan seperti daya adaptasi tinggi, mudah berkembang biak dan mempunyai selang kelahiran tinggi. Peran penting sub sektor peternakan dalam pembangunan sektor pertanian sangat diperlukan, yaitu membantu pemantapan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi dan memacu pengembangan wilayah (Daryanto, 2011). Tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan usaha ternak adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan melalui perbaikan produksi dan kualitas ternak (Saenab, 2005). Bamualim (2010) dan Tatang (2003), berpendapat yang sama bahwa, salah satu faktor penentu keberhasilan usaha ternak ruminansia adalah ketersediaan tanaman pangan dan hijauan pakan ternak yang berkualitas.

Usaha ternak potong bergantung pada ketersediaan bibit, pakan, vaksin dan obat-obatan. Tahapan penyediaan pakan dilakukan secara profesional dengan dukungan teknologi pakan yang modern dan mutakhir (Sahara dan Fanani, 2019). Penambahan konsentrat pada pakan dapat memenuhi kebutuhan ternak akan nutrisi yang diperlukan. Konsentrat untuk kambing sebaiknya tidak kurang dari 12% atau melebihi 16%. Sedangkan pakan untuk kambing yang digemukkan mengandung protein sekitar 14% hingga 18% (Budisatria, *et. al*, 2019). Lahan yang potensial merupakan penyediaan hijauan pakan ternak baik rumput atau limbah pertanian yang dimanfaatkan untuk pengembangan usaha ternak ruminansia (Syamsu, 2003).

Hewan ternak yang dimiliki oleh warga Desa Mangli Kecamatan Puncu diantaranya adalah kambing. Produk hewan adalah segala macam bahan yang didapatkan dari tubuh hewan, seperti daging, lemak, darah, susu, telur, enzim, dan sebagainya (Unklesbay, 1992). Ternak kambing mempunyai segmentasi pasar global yang sangat menjanjikan di Asia, Afrika, dan Pasifik (Adawiyah dan Rusdiana 2016). Pemeliharaan ternak kambing pada beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup mengembirakan (Rusdiana dan Hutasoit 2014).

Menurut Saptana (2012) bahwa salah satu teknologi yang dipandang dapat mengatasi persoalan pakan ternak ruminansia adalah dengan integrasi penggabungan dua jenis usaha komoditi dalam suatu area tertentu. Usaha ternak kambing yang diintegrasikan dengan tanaman pangan, perkebunan dan lainnya merupakan suatu ikatan yang dapat menghasilkan keuntungan secara

bersama-sama. Menurut Natsir *et. Al* (2019) bahwa, pada musim kemarau hijauan ternak pasti susah untuk diperoleh karena produksinya rendah.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan hewan ternak ini salah satunya mengenai manajemen peternakan yang masih kurang baik dan kurang optimalnya produksi ternak yang dimiliki oleh warga. Rata-rata warga masyarakat masih minim informasi tentang manajemen peternakan yang baik dan benar sehingga hasil produksi ternak yang dihasilkan belum optimal. Selain itu edukasi mengenai nilai nutrisi yang terkandung dalam bahan pangan asal hewan juga sangat diperlukan guna membuka wawasan masyarakat tentang konsumsi gizi yang seimbang.

Puri Farm Living dan Dian Mangli Perkasa sebagai mitra adalah perkumpulan peternak kambing di Kabupaten Tuban dan Kediri yang memiliki masalah hampir sama dengan mayoritas peternak kambing. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan manajemen pengelolaan peternakan kambing ini menjadi lebih baik mulai dari pembibitan ternak hingga proses penjualan dan distribusi ternak sebagai hewan kurban. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka solusi yang bisa ditawarkan yaitu memberikan pengetahuan, pelatihan serta memberikan bimbingan tentang manajemen peternakan dengan mengadakan sosialisasi dengan pakar bidang ternak hingga eksekusi pengembangan hewan ternak menjadi kurban.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan diskusi. Tujuan dari penyuluhan yang dilakukan kepada warga masyarakat adalah memberikan gambaran umum tentang manajemen peternakan yang baik dan selanjutnya dilakukan diskusi yang mendalam tentang tata cara beternak kambing. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa desa binaan ini dilaksanakan di Desa Puncu, Kabupaten Kediri pada bulan Maret 2021 hingga Februari 2022 dengan sasaran kelompok peternak kambing di bawah naungan *Puri Farm Living* yang memiliki usaha di sektor penyediaan kambing kurban. Adapun beberapa media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu media cetak dan media sosial untuk penyebaran informasi tentang hewan kurban serta sosialisasi secara luring kepadakelompok tani Dian Mangli Perkasa.

Setelah perencanaan kegiatan untuk manajemen peternakan, tahapan kegiatan

selanjutnya yaitu dimulai dari perawatan kambing kurban, penyebaran informasi hewan kurban, sosialisasi dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur tentang manajemen kandang, kemudian dilanjutkan dengan tahapan penjualan hewan dan pendistribusian daging kurban. Dengan demikian pengetahuan warga masyarakat dapat semakin bertambah dan mendorong untuk dapat lebih meningkatkan pemenuhan kebutuhan gizi dan kesejahteraan ternak masyarakat.

Penyuluhan ini penting dilakukan untuk dapat mengubah pola pikir para warga masyarakat yang masih konvensional hingga dapat menerima transfer pengetahuan dari tim pengabdian masyarakat. Setelah dilakukan penyuluhan dilanjutkan dengan forum diskusi. Pada forum diskusi dan tanya jawab ini warga masyarakat dapat berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, serta mengajukan pertanyaan mengenai manajemen peternakan dan pengolahan bahan pangan asal hewan hingga akhirnya masyarakat bisa memahami cara mengelola peternakan dengan baik sehingga bisa memanfaatkan hasil ternak dan mendistribusikannya sebagai hewan kurban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawatan Kambing Kurban

Salah satu faktor penunjang dalam peternakan adalah semua aspek yang berhubungan dengan perkandangan yang baik. Kandang merupakan suatu bangunan tempat hewan ternak merasa aman dan nyaman dari gangguan luar yang membahayakan. Kondisi kambing yang sehat sangat dipengaruhi kondisi lingkungan sekitar, terutama kondisi kandang yang dihuni. Para kelompok peternak kambing di Desa Puncu sudah melakukan perawatan baik untuk kambing kurban maupun kandang kambing dengan cara memberikan makan dan membangun kandang yang sudah memenuhi syarat, salah satunya yaitu membuatkan tempat terpisah antara kambing dan pakan dengan letak kandang yang cerah dengan mendapatkan sinar matahari yang cukup seperti ditunjukkan dalam Gambar 1. Kenyamanan hidup kambing merupakan hal yang sangat penting sehingga para petani selalu tanggap dalam mengatasi segala kerusakan kandang yang terjadi secara tidak menentu, misalnya melakukan penimbunan air di sekitar kandang yang terjadi karena air yang menggenang, seperti yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Kondisi Kandang Kambing



Gambar 2. Penimbunan Air untuk Perawatan Kandang

Penyebaran Informasi Pengadaan Hewan Kurban

Proses marketing mengenai penjualan hewan kurban dilakukan melalui beberapa media yaitu pembuatan flyer dan video untuk disebarluaskan untuk meningkatkan penjualan hewan kurban. Gambar 3 merupakan salah satu flyer untuk *price list* harga hewan kurban. Flyer ini selanjutnya disebar melalui beberapa media sosial yaitu Whatsapp dan Instagram.



Gambar 3. Flyer Penjualan Hewan Kurban

Sosialisasi Manajemen Peternakan

Kegiatan sosialisasi manajemen on farm dalam berternak kambing dilakukan secara luring dengan di ikuti oleh peternak peternak yang tergabung dalam kelompok tani dian mangli perkasa, ikut mengundang pula pakar dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur untuk memberikan arahan seputar kesehatan ternak kambing, bank pakan dan manajemen kandang.



Gambar 4. Sosialisasi Manajemen Peternakan

Proses Penjualan Hewan Kurban

Melalui kerja sama dengan kelompok peternak di Desa Mangli Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri, program pengembangan manajemen peternakan melalui penjualan hasil ternak berupa kambing sebagai hewan kurban berjalan cukup maksimal, dimana hasil penjualan kambing oleh pihak internal UISI sejumlah lebih dari 100 ekor kambing dengan pembeli dari beberapa tempat yaitu Malang, Surabaya, Gresik dan Sumenep.

Pemotongan dan Distribusi Hewan Kurban

Melalui kegiatan ini didapatkan 1273 paket daging qurban yang di bagikan kepada yang berhak. Dengan mengusung konsep berbagi berabagi kebahagiaan di tangan ujian kegiatan dari peternak untuk masyarakat yaitu kambing hasil program di beli oleh pengqurban sekaligus disembelih di desa tempat budidaya. Pada kegiatan ini jumlah kambing yang di potong berjumlah 65 ekor (Gambar 5).

Dampak Kegiatan

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat berupa desa binaan ini, masyarakat khususnya peternak kambing menjadi sangat termotivasi untuk mengelola peternakan dengan cara meningkatkan kerja sama dalam bidang

peternakan. Dalam hal ini tim pengabdian masyarakat akan menjembatani pihak mitra melakukan kerja sama untuk dapat melakukan bioremediasi dengan mananam tanaman Indigofera pada lahan eks tambang, dimana hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak.



Gambar 5. Pematongan Hewan Kurban



Gambar 5. Pembagian Daging Kurban

Strategi Kegiatan Keberlanjutan

Untuk mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan diskusi bersama antara pihak mitra dengan pengabdian yakni mengadakan kegiatan pertemuan bersama kelompok Puri Farm Living serta kolaborasi program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UISI yang dilakukan pada perkumpulan mitra. Pengembangan selanjutnya diarahkan pada proses pengolahan pakan ternak dari tanaman indigofera agar para peternak bisa membuat produk olahan pakan ternak untuk meningkatkan kesejahteraan peternak kambing selain dari sektor penjualan hewan ternak.

KESIMPULAN

Program pengembangan manajemen peternakan pada peternak kambing di Desa Mangli Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri ini sudah menambah wawasan warga tentang cara beternak kambing yang sehat dan produktif, dan sudah meningkatkan kemampuan kelompok peternak dalam memajemen peternakan kambing dengan adanya kegiatan sosialisasi dari Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Sayuti, A. (2006). Geografi Budaya Dalam Wilayah Pembangunan Daerah Sumatera Barat Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Adawiyah, R. A. dan S. Rusdiana. (2016). Usahatani Tanaman Pangan dan Peternakan dalam Analisis Ekonomi di Peternak. Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan, 1. 37-49.
- Adiwinarti R., I.G.S. Budisatria, Kustantinah dan Rusman. (2015). Kinerja produksi kambing kacang jantan yang digembalakan. Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran. Hal: 37-43.
- Bamualim, A. (2010). Pengembangan teknologi pakan sapi potong di dearh semi arid Nusa Tenggara. Orasi Pengukuhan Profesor Riset Bidang Pemuliaan Ruminansia (Pakan dan Nutrisi Ternak). Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kemnetrian Pertanian Bogor, hal. 1-59
- Budisatria, et. al, (2019). Kambing Peternakan Etawah : Kepala Hitam atau Coklat. Unuversitas Gadjah mada. Yogyakarta. Agustus 2019. hal. 34

- Daryanto, A. 2018. Peranan Daya Saing Industri Peternakan. Insitut Pertanian Bandung. Bogor
- Daryanto, A. 2011. Peranan Modal Sosial dalam Pembangunan Peternakan. Trobos Edisi. Bandung.
- Jatmiko, W & Azizon. (2018). Ekonomi Kurban.
- Mahfud, C. (2014). Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban Dalam Islam. Humanika, 14(1).
<https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3331>
- Natsir, et. al, (2019). Teknologi Pengolahan Bahan Baku Ternak. Universitas Brawijaya. Malang. Desember 2019. Hal 93-118.
- Noviati, R. (2017). Noviati-2017.pdf. Jurnal Syarikah, 3(1), 343–357.
- Rasyaf, M. (1994). Manajemen peternakan ayam kampung. Kanisius.
- Rusdiana, S dan R, Hutasoit. (2014). Peningkatan Usaha Ternak Kambing di Kelompok Tani Sumber Sari dalam Analisis Ekonomi Pendapatan. SEPA 11 (1), hal: 151 – 162
- Rusdiana, S., IGM. (2014). Analisis Pendapatan Usaha Petanian dan Peternakan Kerbau di Kabupaten Lombok Barat Nusat Tenggara Barat (NTB). Jurnal Ekonomi Pertanian, 1(2). 56-67.
- Saenab, S dan Waryat. (2005). Strategi Pengembangan Tanaman Pakan Ternak Diwilayah Perkotaan. Prosiding Lokakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak. Bogor 16 September 2005. hal 83-36.
- Sahara, L. dan Fanani, Z. (2019). Pengembangan Sapi Potong Berbasis Logistik Pakan. Penebar Swadaya. Jakarta. hal 3.
- Sarwono, B. (2011). Beternak Kambing Unggul. Media Nusa Creative. Malang. 1 November 2019. hal 36.
- Sitorus, D. A. (2015). Perjanjian Jual Beli Melalui Internet (E-Commerce) Ditinjau Dari Aspek Hukum Perdata. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Syamsu, J et al (2003). Daya Dukung Limbah Pertanian Sebagai Sumber Pakan Ternak Ruminansia di Indonesia. hal 32-37.
- Tatang, M. (2003). Strategi Penelitian Hijauan Mendukung Pengembangan Ternak Kambing Potong di Indonesia. Wartazoa Buletin Ilmu Peternakan Indonesia, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor. Vol. 13, hal 22-29
- Unklesbay, N. (1992). World Food And You. Food Product Press.